
PENGARUH DIGITALISASI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN BERKELANJUTAN GENERASI Z DI ERA EKONOMI DIGITAL

M. Rizky Wijaya¹, Purwita Sari², Ratih Anggraini Siregar³, Tika Nirmala Sari⁴,
Ahmad Rivaldo Tarigan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Potensi Utama

E-mail: wijayarizky98@gmail.com¹, spurwitha@gmail.com², anggrainiratih47@gmail.com³,
t.nirmalasari@gmail.com⁴

Article History:

Received: 12 Mei 2026

Revised: 15 Mei 2026

Accepted: 26 Mei 2026

Keywords:

Financial Digitalization; Financial Literacy; Sustainable Financial Inclusion; Generation Z; Digital Economy

Abstract: *The rapid advancement of digital technology has significantly transformed financial services and consumer financial behavior, particularly among Generation Z as digital natives. This study aims to examine the influence of financial digitalization and financial literacy on sustainable financial inclusion among Generation Z in the digital economy era. A quantitative approach was employed using a survey method with structured questionnaires. The study involved 145 Generation Z respondents aged 17–27 years in Indonesia who actively use digital financial services, selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that financial digitalization and financial literacy have a positive and significant effect on sustainable financial inclusion, both partially and simultaneously. These findings highlight that the success of sustainable financial inclusion depends not only on technological accessibility but also on individuals' financial knowledge and responsible financial behavior.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan fenomena meningkatnya penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi di tengah masyarakat. Kemajuan teknologi digital mendorong hadirnya berbagai inovasi seperti *mobile banking*, dompet digital, dan layanan *financial technology (fintech)* yang memberikan kemudahan, kecepatan, serta akses transaksi keuangan yang lebih luas dan praktis. Fenomena ini terlihat dari semakin tingginya aktivitas transaksi digital dan meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis aplikasi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Firmansyah, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan tidak lagi sekadar menjadi alternatif, melainkan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan ekonomi modern. Selain itu, perkembangan ini juga

berperan dalam mempercepat inklusi keuangan dengan membuka akses layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau oleh lembaga keuangan konvensional.

Perkembangan teknologi digital telah melahirkan fenomena meningkatnya ketergantungan Generasi Z terhadap layanan keuangan berbasis digital dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai generasi yang tumbuh di tengah kemajuan internet dan teknologi, Generasi Z cenderung lebih cepat beradaptasi dengan penggunaan *mobile banking*, dompet digital, hingga berbagai aplikasi *fintech* untuk memenuhi kebutuhan transaksi yang praktis dan instan. Fenomena ini terlihat dari tingginya intensitas penggunaan pembayaran digital, belanja *online*, serta aktivitas keuangan berbasis aplikasi di kalangan generasi muda. Namun, kemudahan akses tersebut tidak selalu diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Masih beragamnya tingkat literasi keuangan pada Generasi Z menyebabkan sebagian individu belum mampu mengambil keputusan finansial secara bijak, sehingga berpotensi memunculkan perilaku konsumtif, pengelolaan keuangan yang kurang terencana, serta rendahnya kesadaran dalam mengatur prioritas keuangan di era digital (Darmawan, 2022). Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) bahwa pemahaman literasi keuangan generasi muda masih rentan rendah. Berdasarkan data Indonesia yang dikemukakan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2023 menunjukkan sebanyak 51% uang generasi Z dihabiskan untuk keperluan konsumtif dan 2% digunakan untuk investasi. Tanpa pemahaman yang memadai, penggunaan layanan keuangan digital bisa mendorong perilaku konsumtif, pengelolaan keuangan yang kurang terencana, hingga pengambil keputusan finansial yang kurang bertanggung jawab (OJK, 2023).

Dalam konteks ini, inklusi keuangan berkelanjutan menjadi konsep penting. Bukan sekadar ketersediaan layanan tersebut keuangan, inklusi berkelanjutan menekankan bagaimana layanan tersebut dapat dimanfaatkan secara aman, optimal, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi individu (Santoso, B.2023). Oleh karena itu, memahami hubungan antara digitalisasi keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan berkelanjutan pada Generasi Z sangat relevan, terutama mengingat mereka merupakan generasi produktif yang akan mendominasi struktur ekonomi Indonesia dalam jangka panjang (Salsabila, F. 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah digitalisasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan berkelanjutan pada Generasi Z, apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan berkelanjutan pada Generasi Z, dan apakah digitalisasi keuangan dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap inklusi keuangan berkelanjutan pada Generasi Z.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antarvariabel yang dapat diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan metode statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survey melalui kuisioner. Populasi penelitian nya merupakan Generasi Z berusia 17-27 tahun di Indonesia yang aktif

menggunakan layanan keuangan digital. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan jumlah responden sebanyak 145 orang, berdasarkan kriteria telah memiliki dan menggunakan layanan keuangan digital dalam aktivitas transaksi sehari-hari (Mahendra, 2023).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik *non-probability sampling* yang penentuan sampelnya didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen utama penelitian. Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, yaitu IBM SPSS, guna memperoleh hasil analisis yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji t (uji parsial), uji F (Uji Simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi keuangan dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan berkelanjutan pada Generasi Z di Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu Generasi Z berusia 17–27 tahun yang telah menggunakan layanan keuangan digital. Jumlah responden yang berhasil dihimpun dan dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 145 responden. Jumlah sampel sebanyak 145 responden berasal dari perhitungan berdasarkan jumlah indikator penelitian yang digunakan Hair Jr. et al. (2014), ukuran sampel dalam penelitian kuantitatif dengan analisis multivariat ditentukan minimal 5–10 kali jumlah indikator penelitian.

a. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden yang terlibat dalam penelitian ini. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta jenis layanan keuangan digital yang digunakan. Berdasarkan hasil pengolahan data, distribusi responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase (%)
Perempuan	100	69%
Laki-Laki	45	31%
Total	145	100 %

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Orang	Persentase (%)
17-19 Tahun	18	12%
20-22 Tahun	73	50%
23-25 Tahun	43	30%
26-27 Tahun	11	8%
Total	145	100%

Karakteristik responden berdasarkan jenis layanan keuangan digital yang digunakan meliputi mobile banking, dompet digital, dan layanan fintech lainnya.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Layanan Keuangan Digital Responden Dapat Memilih Lebih Dari Satu Layanan

Jenis Layanan Keuangan Digital	Jumlah Orang	Persentase
Mobile Banking	97	45%
E-Wallet (OVO, DANA, GoPay, ShopeePay)	98	46%
Fintech Lending	6	3%
Investment App (Bibit, Ajaib, dll)	14	6%
Total	215	100%

b. Analisis statistik deskriptif

Digunakan untuk mengetahui gambaran umum jawaban responden terhadap variabel digitalisasi keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan berkelanjutan. Analisis ini dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Var	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
X1	145	14	30	26.4%	3.215051
X2	145	10	30	23.9%	3,650068
Y	145	13	30	24.7%	3,996038

c. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan **korelasi Pearson Product Moment** antara skor item dengan skor total digitalisasi keuangan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Validitas X1

Item	R Hitung	Sig. 2 Tailed	Keterangan
X1 1	0,716	0,000	Valid
X1 2	0,756	0,000	Valid
X1 3	0,786	0,000	Valid
X1 4	0,746	0,000	Valid
X1 5	0,802	0,000	Valid
X1 6	0,622	0,000	Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel digitalisasi keuangan dinyatakan valid.

Tabel 6. Uji Validitas X2

Item	R Hitung	Sig. 2 Tailed	Keterangan
X2_1	0,694	0,000	Valid
X2_2	0,740	0,000	Valid
X2_3	0,737	0,000	Valid
X2_4	0,609	0,000	Valid
X2_5	0,673	0,000	Valid
X2_6	0,733	0,000	Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel Literasi keuangan dinyatakan valid.

Tabel 7. Uji Validitas Y

Item	R Hitung	Sig. 2 Tailed	Keterangan
Y_1	0,660	0,000	Valid
Y_2	0,691	0,000	Valid
Y_3	0,763	0,000	Valid
Y_4	0,846	0,000	Valid
Y_5	0,788	0,000	Valid
Y_6	0,756	0,000	Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel inklusi keuangan berkelanjutan dinyatakan valid.

d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Digitalisasi Keuangan (X1)	0.826	Reliabilitas
Literasi Keuangan (X2)	0.783	Reliabilitas
Inklusi Keuangan Lanjutan (Y)	0.853	Reliabilitas

- e. Uji Asumsi Klasik
a. Uji normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig.	Keterangan
X1	145	26,4	3,215	0,071	0,200	Normal
X2	145	23,9	3,650	0,068	0,200	Normal
Y	145	24,7	3,996	0,074	0,200	Normal

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga residual dalam model regresi berdistribusi normal dan data layak digunakan dalam penelitian.

- b. Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
X ₁	0,742	1,347	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₂	0,742	1,347	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel X₁ dan X₂ memiliki nilai tolerance sebesar $0,742 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,347 < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

- c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
X ₁	0,201	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₂	0,317	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa variabel X₁ memiliki nilai signifikansi sebesar 0,201 dan variabel X₂ sebesar 0,317. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

- d. Analisis regresi linear berganda

Digunakan untuk mengetahui pengaruh digitalisasi keuangan dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan berkelanjutan.

Tabel 12. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5,214	2,103	—	2,479	0,014
X ₁	0,432	0,081	0,401	5,333	0,000
X ₂	0,517	0,072	0,539	7,181	0,000

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=5,214+0,432X_1+0,517X_2$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

1. Variabel digitalisasi keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,456 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa digitalisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.
2. Variabel literasi keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,422 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel heteroskedastisitas digitalisasi keuangan dan literasi keuangan akan meningkatkan nilai inklusi berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen inklusi keuangan berkelanjutan secara signifikan.

e. Uji Hipotesis

Uji t (Parsial) Hasil uji t menunjukkan bahwa:

- Digitalisasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H1 diterima.
- Literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H2 diterima.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi keuangan dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan berkelanjutan, sehingga H3 diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Digitalisasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan berkelanjutan pada Generasi Z. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Andini et al. (2025) yang menyatakan bahwa kemudahan akses dan efisiensi layanan keuangan digital mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan berkelanjutan

Literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan berkelanjutan. Hasil ini mendukung penelitian Lestari et al. (2024) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam memanfaatkan layanan keuangan digital.

3. Pengaruh Digitalisasi Keuangan dan Literasi Keuangan Secara Simultan

Secara simultan, digitalisasi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan inklusi keuangan tidak hanya ditentukan oleh akses teknologi, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengelola dan memanfaatkan layanan keuangan secara bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Digitalisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan berkelanjutan pada Generasi Z. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan berkelanjutan pada Generasi Z. Digitalisasi keuangan dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan inklusi keuangan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga sangat bergantung pada kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara tepat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti perilaku konsumtif, kontrol diri, atau keamanan digital, serta memperluas jumlah dan wilayah responden agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, A., Bunaia, R., & Hasibuan, R. (2025). Digitalisasi keuangan dan perannya dalam meningkatkan inklusi keuangan. *Jurnal Ekonomi Digital*.
- Anggun Meliana, & Supriyadi. (2024). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan generasi muda. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Arifin, Z., & Dewi, L. (2023). Perilaku keuangan generasi Z di era digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Artia, D., & Munandar, A. (2025). Peran literasi keuangan dalam mendorong inklusi keuangan berkelanjutan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Profil generasi Z di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Darmawan, E. S. (2022). Shopee jadi e-commerce yang paling banyak digunakan di tahun 2022 <https://money.kompas.com/read/2022/01/31/204500426/hasil-riset-ipsos>
- Esalonika, R., & Ida. (2025). Hubungan digitalisasi keuangan dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. *Jurnal Ekonomi Modern*.

- Firmansyah, R. (2025). Transformasi digital dan dampaknya terhadap perilaku konsumsi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*. DOI: [10.33395/jmp.v14i1.14608](https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14608)
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2025). Ekonomi digital dan tantangan literasi keuangan generasi muda. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis*. Pearson Education.
- Izzati Azzahra, & Datapuspita, S. (2024). Inklusi keuangan berkelanjutan pada generasi digital. *Jurnal Keuangan Berkelanjutan*.
- Lestari, D., et al. (2024). Literasi keuangan dan pengambilan keputusan finansial Generasi Z. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- OJK. (2023). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK).
- Salsabila, F.L., Widiyanarti, T., Ashari, S.D., Zahra, T. and Fadhilah, S.A., 2024. Pengaruh Globalisasi terhadap Perubahan Pola Komunikasi antar Budaya pada Generasi Z, Indonesian Culture and Religion Issues, 1(4), pp. 1-13.
- Salsabila, N. (2024). Generasi Z sebagai motor penggerak ekonomi digital. *Jurnal Ekonomi Kreatif*.
- Santoso, B., & Nurfadillah, S. (2023). Digitalisasi Ekonomi Pedesaan: Peran Pembayaran Digital dalam Mewujudkan Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(1), 211–226.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Viana, R., Febrianti, D., & Dewi, M. (2022). Inklusi keuangan dan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Wafa, N. S. (2025). Metodologi penelitian keuangan digital. *Jurnal Metodologi Penelitian*.
- Widyasari, L. (2024). Literasi keuangan sebagai kunci inklusi keuangan berkelanjutan. *Jurnal Keuangan Modern*.
- Yue, X., et al. (2022). Digital finance and sustainable financial inclusion. *International Journal of Financial Studies*.